

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberadaan pasar modal sangat penting dalam suatu negara, yang pada dasarnya peranan tersebut mempunyai kesamaan antara satu negara dengan negara lain. Sebagian besar negara di dunia ini memiliki pasar modal, yang bertujuan menciptakan fasilitas bagi keperluan industri dan keseluruhan entitas dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal. Pesatnya persaingan bisnis di era globalisasi mengakibatkan Indonesia terdorong untuk meningkatkan pertumbuhannya ekonominya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memaksimalkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba yang nantinya akan menarik para investor sehingga akan meningkatkan return saham dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual-belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari 1 tahun, seperti saham, obligasi dan reksa dana (Tandelilin, 2017). Melalui pasar modal perusahaan inilah yang mengedarkan saham dan dana memperoleh dari bagian eksternal perusahaan yakni investor.

Investor akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya ke perusahaan mana modal akan ditanamkan, karena akan ada berbagai risiko

investasi yang akan dialami oleh investor tersebut. Pertimbangan tersebut berupa penilaian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan yang nantinya akan didapatkan di masa mendatang. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Hanafi dan Halim (2016) yang mengemukakan investor bahwa biasanya tidak bersifat menyukai risiko (risk averse), maka tingkat keuntungan faktor dan harus risiko dipertimbangkan bersama-sama agar bisa menemukan menarik dan tidaknya suatu perusahaan.

Tujuan utama investor adalah agar dana yang mereka investasikan dalam pasar modal mendapatkan return dari hasil investasinya tersebut (Alexander dan Destriana, 2013). Yang dilakukannya suatu tingkat investasi atas keuntungan yang dinikmati oleh pemodal adalah Return (Kembalian) Keuntungan pemodal tidak melakukan investasi yang dapat dari suatu investasi tanpa dinikmati adanya, (Tandelilin, 2017). Dalam mempertimbangkan keputusan, para investor akan membutuhkan laporan keuangan sebagai informasi untuk melanjutkan investasi. Laporan keuangan adalah proses dari perhitungan akuntansi yang disusun guna memberikan informasi keuangan (Munawir, 2016). Informasi keuangan tersebut akan digunakan oleh pihak investor dan calon investor untuk melakukan keputusan ekonomi dan termasuk keputusan investasi, guna melihat prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya. Dengan ini, segala macam risiko dari investasi bisa diminimalisir atau bahkan dihindari. Ketika risiko atau kerugian dari investasi bisa

diminimalisir atau dihindari maka dapat memaksimalkan keuntungan yang diharapkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham dan harga saham menurut Samsul (2015) ada yang bersifat faktor mikro maupun makro ekonomi. Faktor makro tersebut dibedakan menjadi dua yaitu bersifat ekonomi dan juga non ekonomi. Variabel ekonomi terdiri dari asing valuta, kurs, bunga suku, inflasi, regional indeks dan harga bahan bakar minyak di pasar internasional termasuk dalam makro ekonomi faktor. Sedangkan peristiwa politik domestik maupun peristiwa politik internasional, peristiwa hukum termasuk faktor makro non ekonomi. Mikro ekonomi faktor terinci beberapa dalam variabel diantaranya nilai buku saham (*price to book value*), *return on assets*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio*. Tandelilin (2017) juga menerangkan bahwa *return* saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor mikro yang dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas usaha, penilaian pasar dan faktor makro seperti adalah suku bunga, inflasi, nilai kurs, produk domestik bruto (PDB), anggaran defisit, investasi swasta, serta neraca perdagangan dan pembayaran. Selain faktor-faktor di atas pada umumnya cara lain untuk menghindari resiko yang diterima para investor dapat menggunakan analisis teknik fundamental untuk mengestimasi *return* dalam menguji kinerja perusahaan. Ukuran yang lazim dipakai dalam mengukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja

keuangan suatu perusahaan dilihat dalam beberapa rasio diantaranya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio penilaian pasar (Hery, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016). Ada beberapa rasio yang biasa digunakan dalam mengukur besarnya profitabilitas, salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). ROA menurut Hermanto dan Agung (2015), merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya. Perusahaan dengan ROA yang besar akan menarik minat para investor untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin besar ROA maka kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik, jika perusahaan mempunyai ROA yang kecil maka kinerja saham perusahaan akan buruk. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Beberapa penelitian terdahulu oleh Ayu (2016), Fangki (2016) dan Erzard (2017) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Anggun (2012) dan Firnanti (2019) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham, serta dalam penelitian Ovianti (2018) menunjukan bahwa ROA juga berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *return* saham yaitu likuiditas. Likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi (Kasmir, 2016). Salah satu jenis rasio untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan adalah *Current Ratio* (CR). CR menurut Samryn (2013) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Pengaruh CR terhadap *return* saham yaitu jika CR rendah akan menyebabkan terjadi penurunan *return* saham, dan jika CR terlalu tinggi dianggap kurang baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mempertahankan CR yang optimal yaitu CR yang menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang berpengaruh pada *return* saham. Beberapa bukti empiris mengenai pengaruh CR terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil Penelitian Ayu (2016), Anisa (2015) dan Nurmasari (2017) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Anggun (2012) dan Supriantikasari (2019) menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Kemudian dalam penelitian Aryanti dan Marwadi (2016) juga

menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi *return* saham adalah rasio solvabilitas atau *leverage*, yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi (Kasmir, 2016). Salah satu rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menurut Hery (2015) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. DER digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. DER yang tinggi menunjukkan liabilitas perusahaan lebih tinggi dari ekuitas perusahaan tersebut yang mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi. Resiko yang relative tinggi akan menurunkan daya tarik investor, sehingga berpengaruh terhadap penurunan harga saham yang berakibat terhadap total *return* saham (Farkhan dan Ika, 2012). Beberapa penelitian antara lain yang faktor-faktor dengan *return* saham yang berkaitan mempengaruhi penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2016), Ovianti (2018) dan Raisa (2017) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan pada

saham *return*. Namun bertolak belakang sama penelitian yang diteliti oleh Anisa (2015) dan Atidhira (2017) hasil menunjukkan bahwa DER positif signifikan berpengaruh kepada *return* saham.

Faktor yang juga dapat mempengaruhi *return* saham adalah rasio nilai pasar. Rasio nilai pasar atau *price to book value* (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham t nilai bukunya (Najmiyah, 2014). PBV menunjukkan juga seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Jika nilai buku suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham akan meningkat pula. Semakin kecil PBV maka harga saham perusahaan tersebut dianggap semakin murah sehingga akan mempengaruhi *return* saham (Tandelilin, 2017). Penelitian tentang PBV yang dilakukan oleh Arista dan Astohar (2012), Ovianti (2018) dan Akbar (2015) menunjukkan bahwa PBV memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan Nesa (2015) dan Mathilda (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Indeks Saham Infobank15 adalah hasil kerja sama antara PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT Infoarta Pratama yang merupakan penerbit majalah Infobank. Indeks Infobank15 diluncurkan pertama kali pada tanggal 7 November 2012. Emiten-emiten yang terdapat pada indeks infobank15 adalah emiten dari sub-sektor perbankan yang sesuai namanya, berjumlah 15 emiten. Kriteria pemilihan 15 emiten pada indeks infobank15 adalah

rating bank dan ukuran good corporate governance yang dinilai oleh majalah Infobank, nilai transaksi, jumlah hari transaksi, kapitalisasi pasar, dan rasio *free float* saham. Alasan memilih indeks saham infobank15 karena BEI dan Majalah Infobank akan melakukan peninjauan berkala atas komponen Indeks infobank15 setiap 6 bulan, yaitu pada bulan Mei dan November setiap tahunnya sehingga komponen Indeks infobank15 akan diperbaharui setiap awal bulan Juni dan Desember. Hal itu menjadi bukti bahwa investor sejauh ini masih tertarik mengoleksi saham perbankan. Alasannya tentu karena peluang kenaikan saham perbankan yang masih cukup besar dan kinerja keuangan perbankan yang positif yang selalu menghasilkan laba (www.infobanknews.com). Kinerja *return* indeks saham infobank15 di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 yaitu pada tahun 2017 sebesar 54.2%, tahun 2018 sebesar 1.1%, tahun 2019 sebesar 14.3%, tahun 2020 sebesar -4.5% dan 2021 sebesar -1.2%.

pergerakan *return* saham infobank15 dari tahun 2017 hingga tahun 2020 bergerak secara fluktuatif. Puncak tertinggi dari periode 2017 – 2020 terjadi pada tahun 2017 sebesar 54.2% dan puncak terendahnya pada tahun 2020 sebesar -4.5%. Dari fenomena tersebut bahwa pergerakan *return* saham mengalami kenaikan pada tahun 2017 disebabkan karena aktivitas ekonomi masyarakat yang cenderung meningkat berimbas positif pada kinerja perbankan untuk menunjang aktivitas tersebut, meski di tahun 2017 hingga Oktober data BI menunjukkan pertumbuhan kredit rata-rata hanya 4%-an namun, beberapa bank secara individual mampu melampaui

pertumbuhan tersebut karena adanya nasabah loyal dan keep maintenance dengan nasabah sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan kreditnya (www.infobanknews.com). Semenjak diterpa pandemi covid19 pada awal tahun 2020 performa sektor perbankan khususnya pada saham pilihan indeks infobank15 dalam batas stabil meskipun mengalami penurunan 4,5% sepanjang tahun 2020 dengan langkah-langkah stimulus yang diberikan oleh pemerintah membuat kinerja pada sektor perbankan tidak tertekan terlalu dalam (www.infobanknews.com). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperkirakan proyeksi pertumbuhan kredit industri perbankan tahun depan (2021) sebesar 7,5%, hal ini dinilai optimis dengan adanya langkah-langkah pemerintah melalui program pemulihan ekonomi salah satunya yaitu program vaksinasi nasional serta berfokus pada mempercepat akses pembiayaan bagi pelaku usaha khususnya UMKM serta memperluas ekosistem digitalisasi UMKM dari hulu sampai hilir (www.bisnis.com). Dengan kinerja indeks saham infobank15 dari tahun 2017-2021 yang bergerak naik dan turun, para investor tentu akan mempelajari dan mempertimbangkan resiko-resiko di masa mendatang, akankah saham-saham perusahaan pilihan indeks infobank15 memberikan *return* yang positif dan memberikan keuntungan dimasa mendatang atau sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas terdapat latar belakang masalah adanya *gap research* penelitian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Assets, Current Ratio, Debt*

Equity Ratio, dan *Price to Book Value* Terhadap *Return Saham* Pada Indeks Saham Infobank15 tahun 2017 – 2021

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah *Debt Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah *Price Book Value* (PBV) secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham?
5. Apakah *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio Equity* (DRE) dan *Price Value Book* (PVB) secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan agar penelitian ini lebih spesifik, yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan menggunakan perusahaan Indeks Saham Infobank15 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Periode pengamatan yang dilakukan peneliti adalah tahun 2017-2021.
3. Variabel yang digunakan adalah variabel *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Price Book Value* (PBV).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah

1. Untuk menguji pengaruh secara parsial *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham.
2. Untuk menguji pengaruh secara parsial *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham.
3. Untuk menguji pengaruh secara parsial *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham.
4. Untuk menguji pengaruh secara parsial *Price Book Value* (PBV) terhadap *return* saham.
5. Untuk menguji pengaruh secara simultan *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Price Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham*.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pasar modal dan *return* saham dalam investasi.

b. Bagi para investor dan calon investor

Hasil dari penelitian ini akan memberikan gambaran dan temuan-temuan baru terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sehingga investor dan calon investor dapat mengambil keputusan investasi dengan tepat.

c. Bagi perusahaan

Untuk perusahaan yang terkait, hasil dari penelitian ini dapat menambah masukan tentang apa yang harus dimaksimalkan dalam pencapaian target perusahaan sehingga penggunaan aset perusahaan dapat di lakukan sebaik mungkin agar perusahaan mendapatkan nilai positif dari para investor.

d. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru sehingga dapat membantu memberikan kemudahan dalam memahami materi terkait tentang *return* saham dalam investasi surat berharga.

1.6 Sistematika Penelitian

Penulisan penelitian ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Membahas mengenai alasan yang melatar belakangi dilakukan penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan yang ingin

dicapai dari penelitian, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II Kajian Pustaka dan Teori

Merupakan bab tinjauan pustaka, menjelaskan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III Metoda Penelitian

Menjelaskan tentang metode penelitian tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV Data dan Analisis Data

Berisi tentang data yang diperoleh yang menjadi sumber penelitian dan hasil analisis data serta pembahasan cara menyeluruh terkait dengan tujuan dari penelitian.

BAB V Saran dan Simpulan

Bagian dalam ini membahas akan hasil dari kesimpulan penelitian dan saran penelitian. Kesimpulan berisi penjelasan singkat mengenai hasil penelitian dan saran dapat berisi saran-saran rekomendasi penelitian, serta saran bagi peneliti selanjutnya